

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGANALISIS UNSUR INTRINSIK CERPEN MELALUI PENERAPAN METODE JIGSAW PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS X.1 SMA NU SUMBER AGUNG

Sugiarti⁽¹⁾, Herni Fitriani⁽²⁾, Radiana Dewi⁽³⁾
STKIP Nurul Huda Sukaraja
giarti@stkipnurulhuda.ac.id

Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan dalam empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas X.1 SMA NU Sumber Agung Kecamatan Buay Madang Kabupten Ogan Komering Ulu Timur sebelum diadakan tindakan perbaikan tergolong rendah berdasarkan pretes diketahui bahwa dari 19 siswa kelas X.1 SMA NU Sumber Agung hanya 8 siswa atau 42,11% mencapai nilai ≥ 70 , sedangkan 11 siswa atau 57, 89% memperoleh nilai ≤ 70 . data tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X.1 SMA NU Sumber Agung belum mencapai ketuntasan. Hal tersebut berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal sekolah bahwa pembelajaran dikatakan tuntas apabila $\geq 85\%$ dari jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Penerapan metode Jigsaw secara langsung dapat meningkatkan kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen siswa kelas X.1 SMA NU Sumber Agung, sebelum adanya perbaikan pembelajaran pada kondisi awal 51, 57, setelah dilakukan perbaikan pada siklus I meningkat menjadi 57,11. Peningkatan rata-rata dari kondisi awal ke siklus I sebesar 5,54. Penelitian tindakan kelas dilanjutkan pada siklus II. Nilai rata-rata hasil siklus II sebesar 64,47 atau mencapai 57,85%. Dengan peningkatan rata-rata dari siklus I ke siklus II sebesar 7,36. Penelitian dilanjutkan pada siklus III yang menunjukkan nilai rata-rata 73,68 atau sebesar 89, 47%. Jadi peningkatan rata-rata dari siklus II ke siklus III sebesar 9,21.

Kata Kunci : *Unsur Intrinsik Cerpen, Metode Jigsaw, Pembelajaran Bahasa Indonesia.*

EFFORTS TO IMPROVE THE ABILITY OF ANALYSIS OF CERPEN INTRINSIC ELEMENTS THROUGH THE IMPLEMENTATION OF THE JIGSAW METHOD IN INDONESIAN SUBJECT FOR X.1 CLASS OF NU SUMBER AGUNG SMA NU SUMBER AGUNG

Abstrack

This research is a Classroom Action Research which is conducted in three cycles. Each cycle is carried out in four stages, namely: planning, implementation, observation, reflection. The results of learning Indonesian for class X.1 SMA NU Sumber Agung, Buay Madang District, Ogan Komering Ulu Timur District before taking corrective action were classified as low based on the pretest, it was known that out of 19 students of class X.1 SMA NU Sumber Agung only 8 students or 42.11% reached a value of ≥ 70 , while 11 students or 57, 89% obtained a score of ≤ 70 . These data indicate that learning Indonesian in class X.1 SMA NU Sumber Agung has not yet achieved completeness. This is based on the school's minimum completeness criteria that learning is said to be complete if $\geq 85\%$ of the total students reach the minimum completeness criteria. The application of the Jigsaw

method can directly improve the ability to analyze the intrinsic elements of short stories for X.1 grade students of SMA NU Sumber Agung, before the improvement of learning in the initial conditions 51, 57, after improvements in cycle I increased to 57.11. The average increase from initial conditions to cycle I was 5.54. Classroom action research was continued in cycle II. The average value of the results of cycle II was 64.47 or reached 57.85%. With an increase in the average from cycle I to cycle II of 7.36. The research was continued in cycle III which showed an average value of 73.68 or 89.47%. So the average increase from cycle II to cycle III is 9.21.

Keywords: Intrinsic Elements of Short Stories, Jigsaw Method, Indonesian Language Learning.

A. PENDAHULUAN

Sastra merupakan wujud dari hasil pemikiran, pandangan maupun gagasan seseorang. Sastra diciptakan oleh pengarang berdasarkan pola pikir serta ide kreatif secara mandiri. Pemikiran, gagasan maupun pola pikir dari pengarang pada dasarnya bersumber dari keadaan-keadaan sekitar lingkup pengarang. Oleh karena itu, dalam karya sastra terdapat tafsiran-tafsiran masalah dunia nyata. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan Rahmanto (dalam Nurjanah, 2011:1) “Bahwa manfaat pengajaran sastra dalam dunia pendidikan adalah membantu keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan budaya, mengembangkan cipta rasa, dan menunjang pembentukan watak”.

Pembelajaran sastra pada hakekatnya adalah pembelajaran terhadap berbagai karya sastra. Yudianto (2009:3) mengatakan “Karya Sastra adalah karya diciptakan oleh manusia hasil dari refleksi pikiran manusia dituangkan dalam bentuk tulisan, maupun gambar”. Hasil karya sastra dalam bentuk tulisan misalnya cerpen, puisi, novel, drama, dan lain sebagainya.

Belajar pada hakekatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai suatu proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Sudjana (2003:28) “Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu”.

Guru memiliki peran yang sangat penting dan strategis karena gurulah akan menjabarkan rencana pembelajaran ke dalam pelaksanaan pembelajaran (kegiatan belajar mengajar) mengadakan perubahan positif pada diri siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut terkait dengan bahan pembelajaran. Salah satu pembelajaran yang menjadi mata pelajaran wajib setiap jenjang pendidikan adalah pembelajaran bahasa Indonesia dalam hal ini khususnya materi

memahami unsur intrinsik cerpen. Menurut Kosasih, (2012:34) “Cerpen merupakan cerita yang menurut wujud fisiknya berbentuk pendek, ukuran panjang pendeknya suatu cerita memang relatif.

Proses pembelajaran unsur intrinsik cerpen memerlukan perhatian serius dari siswa. Pembelajaran unsur intrinsik cerpen membutuhkan satu metode pembelajaran tertentu. Kesalahan dalam penerapan metode pembelajaran akan mengakibatkan kurang maksimalnya hasil belajar diraih siswa. Tanpa penerapan metode pembelajaran secara tepat, pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran menganalisis unsur intrinsik cerpen hanya akan bersifat teoritis, sehingga berimplikasi pada rendahnya kemampuan siswa dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen pada tataran praktis.

Keadaan tersebut sebagaimana terjadi di kelas X.1 SMA NU Sumber Agung. Berdasarkan pengamatan peneliti selama melaksanakan tugas Praktik Pengalaman Lapangan di sekolah tersebut diketahui bahwa dalam melaksanakan pembelajaran menganalisis unsur intrinsik cerpen guru hanya menggunakan metode ceramah konvensional. Sistem pelaksanaan pembelajaran demikian menjadikan minat, partisipasi, serta prestasi belajar bahasa Indonesia siswa menjadi rendah.

Pembelajaran yang demikian membuat kemampuan siswa kelas X.1 SMA NU Sumber Agung menjadi sangat rendah. Berdasarkan pretes prasiklus hari Senintanggal 22 Juli 2013 dengan menugaskan siswa untuk menganalisis unsur intrinsik cerpen diketahui bahwa dari 19 siswa kelas X.1 SMA NU Sumber Agung hanya 4 siswa mencapai KKM dengan memperoleh nilai ≥ 70 sedangkan 15 siswa lainnya memperoleh nilai ≤ 70 . Kriteria Ketuntasan Minimal dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X.1 SMA NU Sumber Agung adalah 70. Adapun ketuntasan belajar siswa pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas X.1 SMA NU Sumber Agung belum mencapai 100% yaitu masih mencapai 68% dari jumlah siswa seluruhnya yang memperoleh nilai ≤ 70 .

B. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian merupakan cara kerja untuk dapat mencapai tujuan penelitian. Oleh karena itu dalam metode penelitian akan dimuat tentang tata kerja disertai dengan langkah-langkah penelitian. Metode menjelaskan tentang langkah kerja sebagai pedoman pelaksanaan penelitian, sehingga penelitian dapat secara efektif dan efisien. Beberapa alasan pemilihan metode penelitian dengan menggunakan PTK adalah hal pertama dikarenakan PTK sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya. Kedua, PTK dapat meningkatkan kinerja guru

sehingga menjadi profesional dalam kegiatan proses KBM. Ketiga, dengan melaksanakan tahap-tahap dalam PTK, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian bahwa penerapan metode Jigsaw secara langsung nyata dan signifikan dapat meningkatkan kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen siswa kelas X.1 SMA NU Sumber Agung, sebelum adanya perbaikan pembelajaran pada kondisi awal 51, 57, setelah dilakukan perbaikan pada siklus I meningkat menjadi 57,11. Peningkatan rata-rata dari kondisi awal ke siklus I sebesar 5,54. penelitian tindakan kelas dilanjutkan pada siklusII. Nilai rata-rata hasil siklus II sebesar 64,47atau mencapai 57,85%. Dengan demikian peningkatan rata-rata dari siklus I ke siklus II sebesar 7,36. Penelitian dilanjutkan pada siklus III yang menunjukkan nilai rata-rata 73,68 atau sebesar 89, 47%. Dengan demikian peningkatan rata-rata dari siklus II ke siklus III sebesar 9,21. Peningkatan prestasi belajar siswa sudah mencapai ketuntasan belajar, yaitu dengan ketentuan $\geq 85\%$ dari jumlah keseluruhan. Hal ini dikarenakan guru telah dapat mengelola pembelajaran dengan baik.

2. Pembahasan

Metode pembelajaran sangat berperan dalam menentukan tingkat keberhasilan siswa. Menganalisis unsur intrinsik cerpen membutuhkan satu metode khusus sehingga menganalisis unsur intrinsik menjadi lebih mudah. Metode jigsaw secara langsung terbukti dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pembelajaran menganalisis unsur intrinsik cerpen, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas X.1 SMA NU Sumber Agung Kecamatan Buay Madang Kabupten Ogan Komering Ulu Timur sebelum diadakan tindakan perbaikan tergolong rendah berdasarkan pretes diketahui bahwa dari 19 siswa kelas X.1 SMA NU Sumber Agung hanya 8 siswa atau 42,11% mencapai nilai ≥ 70 , sedangkan 11 siswa atau 57, 89% memperoleh nilai ≤ 70 . Data tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X.1 SMA NU Sumber Agung belum mencapai ketuntasan. Hal tersebut berdasarkan Kriteria

Ketuntasan Minimal sekolah bahwa pembelajaran dikatakan tuntas apabila $\geq 85\%$ dari jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal.

2. Penerapan metode Jigsaw secara langsung nyata dan signifikan dapat meningkatkan kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen siswa kelas X.1 SMA NU Sumber Agung, sebelum adanya perbaikan pembelajaran pada kondisi awal 51, 57, setelah dilakukan perbaikan pada siklus I meningkat menjadi 57,11. Peningkatan rata-rata dari kondisi awal ke siklus I sebesar 5,54. penelitian tindakan kelas dilanjutkan pada siklus II. Nilai rata-rata hasil siklus II sebesar 64,47 atau mencapai 57,85%. Dengan demikian peningkatan rata-rata dari siklus I ke siklus II sebesar 7,36. Penelitian dilanjutkan pada siklus III yang menunjukkan nilai rata-rata 73,68 atau sebesar 89,47%. Dengan demikian peningkatan rata-rata dari siklus II ke siklus III sebesar 9,21. Peningkatan prestasi belajar siswa sudah mencapai ketuntasan belajar, yaitu dengan ketentuan $\geq 85\%$ dari jumlah keseluruhan. Hal ini dikarenakan guru telah dapat mengelola pembelajaran dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman. (2010). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Sadikin, Mustofa. (2010). *Kumpulan Sastra Indonesia Edisi Lengkap*. Jakarta Timur: Gudang Ilmu
- Sanjaya, Wina. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik pengembangan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Salvin, R. E. (2005). *Cooperative Learning*. Nusa Media.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Supranto, J. (2009). *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga.
- Suyatno. (2009). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Masmmedia Buana Pustaka.